

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dipisahkan dengan bisnis, bisnis merupakan suatu kegiatan yang populer. Setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis baik sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Produsen akan menghasilkan produk yang akan digunakan oleh konsumen sehingga konsumen dapat menghasilkan keuntungan dan nilai tambah dari produk tersebut.

Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan memperoleh keuntungan (Djunaeni 2018, 74). Bisnis semakin kompleks dengan seiring berkembangnya zaman. Saat ini, pembisnis bukan hanya dituntut untuk memiliki keberanian mengambil tindakan bisnis akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendukung, sehingga keputusan yang di ambil dapat meminimalisir resiko dan mengoptimalkan keuntungannya.

Banyaknya kompetitor merupakan tantangan bagi pengusaha lokal untuk mampu bersaing, ketika mampu bersaing dalam mengelola usaha itu merupakan satu hal yang patut di hargai. Dalam berwirausaha memiliki semangat hal yang wajib sebagai perwujudan dari etos kerja yang tangguh itu perlu ditularkan kepada pengusaha lainnya. Etos kerja yang seperti itulah yang menjadi kata kunci keberhasilan suatu usaha.

Etos berasal dari Bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh seorang individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dalam etos terkandung gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal (Tasmara 2002, 15).

Etos kerja Muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Dalam mencari jalan yang benar maupun menapaki jalan yang benar tersebut dibutuhkan kesungguhan (Tasmara 2002, 22).

Seseorang yang memiliki etos kerja Muslim akan terlihat dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam, bahwa bekerja merupakan bentuk ibadah dan perintah dari Allah SWT yang bukan hanya sebagai memuliakan dirinya sendiri, tetapi juga manifestasi dari amal soleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur (Tasmara 2002, 27). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa etos kerja bukan berkaitan dengan hubungan atau keadaan dunia saja akan tetapi akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Bagi setiap orang etos kerja diperlukan sesuai dengan jenis pekerjaan dan profesinya masing-masing seperti sebagai seorang karyawan, pegawai ataupun sebagai pedagang. Terkait dengan penelitian ini yaitu tentang etos kerja ditinjau dari etika bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon, maka etos kerja yang didasarkan nilai-nilai Islam sangat diperlukan bagi seorang pedagang sesuai dengan syariah supaya bisnis yang dilakukan berjalan dengan sukses dan mendapatkan keuntungan baik dunia maupun akhirat.

Berikut ini beberapa karakter atau sikap mental yang menggambarkan etos kerja yang tinggi dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu: efisien, rajin, teratur, disiplin dan tepat waktu, hemat, jujur dan teliti, rasional dalam mengambil keputusan, bersedia menerima perubahan, gesit dalam memanfaatkan kesempatan, energik, ketulusan dan percaya diri, mampu bekerja sama, dan mempunyai visi jauh kedepan (Asifudin 2004).

Menurut Asifudin (2004, 39) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja seseorang dalam suatu usaha dan pekerjaannya, faktor-faktor tersebut adalah faktor agama, mekanis, kimiawi, fisis (faktor lingkungan), biologis (keadaan/sifat), fisiologis (daya tahan tubuh), mental psikologis (kejiwaan) dan faktor ekonomi kultural (budaya).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, Pasar Harjamukti ini dikelola oleh Perumda Pasar Berintan. Adapun lokasi Pasar Harjamukti ini terletak di Jl. Jenderal Sudirman Kel. Harjamukti Kec. Harjamukti Kota Cirebon, dengan luas pasar \pm 3 hektar. Jumlah pedagangnya cukup banyak sekitar kurang lebih 1000 pedagang yang di dominasi dengan etnis sunda dan etnis jawa, namun ada saja

yang berasal dari etnis madura. Dalam proses terbentuknya, tempat ini merupakan yang diisi oleh pedagang kaki lima yang berada atau berjualan di sepanjang jalan kanggraksan dan jalan kalitanjung atau yang disebut pasar Kalitanjung yang kemudian setuju dipindahkan ke tempat tersebut. Pasar Harjamukti ramai akan pedagang dan pembeli pukul 02.00 WIB sampai jam 11.00 WIB biasanya pengunjung pasar mulai sedikit, tetapi untuk hari minggu biasanya berlangsung lebih lama. Mereka menjual berbagai dagangan, seperti kebutuhan pokok, sayur-mayur, buah-buahan, hasil perkebunan, hasil perternakan, ikan, aneka kue dan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan jenis tempat penjualan antara lain kios, petian, dasaran, los, klemprakan/lapak (Bapak Suwira, wawancara pada tanggal 17 November 2020).

Memiliki etos kerja yang baik merupakan salah satu keberhasilan dalam bekerja khususnya dalam hal berdagang. Menurut pedagang yang bernama Ibu Unah salah satu pedagang yang sudah menggeluti usahanya kurang lebih 20 tahun, setiap hari beliau berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurutnya, dalam berdagang itu kita selaku pedagang harus bersikap ramah, sopan, dan yang paling utama adalah berperilaku jujur. Karena menurut beliau kejujuran itu wajib dimiliki oleh setiap pedagang karena dengan sikap itu akan memberikan rasa nyaman bagi kita sebagai pedagang dan lebih utama lagi terhadap pembeli agar tetap loyal (Ibu Unah, wawancara pada tanggal 02 November 2020).

Etos kerja yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula, mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan tidak merugikan orang lain. Tujuan berdagang adalah mencari keuntungan. Dalam konsep Islam mencari keuntungan ketika berdagang tidak terbatas pada keuntungan materi semata, akan tetapi juga keuntungan non materi yang bermanfaat untuk kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat. Salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sumber rezeki di dalam Islam adalah berdagang. Seorang pedagang yang baik yaitu senantiasa menjaga amanah, tidak berdusta, tidak mencela, dan lain-lain. Pedagang dengan berprinsip etos kerja Islami dalam bekerja yang bersumber dari keyakinan atau aqidah Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadits akan memberikan motivasi yang besar kepada diri masing-masing untuk

senantiasa bersemangat dalam bekerja dan dapat meningkatkan kinerja bisnis dalam berdagang.

Pedagang di pasar PPH sendiri terdapat beberapa etnis diantaranya didominasi dengan etnis sunda dan etnis jawa yang memiliki etos kerja masing-masing, bisa saja terdapat perbedaan ataupun persamaan, karena mereka berasal dari garis keturunan, tempat tinggal dan kebiasaan yang berbeda. Pedagang etnis Jawa banyak yang menjual sembako, kebutuhan sehari-hari (pedagang klontongan), sedangkan etnis Sunda dominasi berdagang sebagai penjual sayur-mayur atau hasil perkebunan.

Dari beberapa etnis pasti memiliki persamaan maupun perbedaan dalam etos kerjanya. Ditinjau dari etika bisnis Islam dalam rangka menciptakan dunia bisnis yang etis, maka setiap pelaku bisnis harus dapat memahami bagaimana pandangan Islam mengenai bisnis itu sendiri.

Etika berbicara tentang menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang laku-perbuatan manusia secara universal bahwa sesuatu seharusnya berjalan seperti demikian, sedangkan moral secara tempatan dengan artian sesuatu itu berjalan dengan cara menyesuaikan dimana pelakunya berada dan bersifat apa adanya. Moral berbicara tentang ukuran dan etika menjelaskan ukuran itu. Menurut Dochak Latief (Wios and Masykuroh n.d., 112) etika bisnis merupakan prinsip-prinsip moral atau aturan tingkah laku atau kaidah-kaidah etik yang dianut dalam berbisnis. Di dalam jurnal yang sama, Ernawan mengartikan etika bisnis adalah aturan main prinsip dalam organisasi yang menjadi pedoman membuat keputusan dan tingkah laku.

Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwasanya dalam Islam bisnis tidak hanya berkaitan dengan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, namun juga berkaitan dengan bagaimana pelaku bisnis itu dapat menjalankan bisnis yang diridhai oleh Allah SWT. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengetahui etika-etika bisnis dalam Islam agar tidak terjebak pada perilaku yang sebenarnya jauh dari nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan dari masalah yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi, baik mengenai bagaimana praktik penerapan etos kerja yang mereka pakai dalam menjalankan profesinya sebagai pedagang, faktor-faktor yang memengaruhi etos kerja pedagang tersebut, serta terkait dengan apakah pedagang di Pasar Harjamukti memiliki etos kerja yang sesuai dengan etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan perdagangan sehingga mereka dapat bertahan dan semangat menghadapi persaingan dalam usaha, maka penulis mengangkat judul skripsi “Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian Manajemen dan Organisasi Bisnis Syariah dengan topik Etos Kerja dalam Bisnis Syariah, karena ada relevansi dengan judul penelitian yang peneliti angkat terkait Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengamatan dan wawancara, serta menginvestigasi dan memahami fenomena seperti apa yang terjadi mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya, sekaligus memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran interaksi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti

menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten.

2. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang meningkatkan etos kerja serta bagaimana Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Sehingga menjadikan etos kerja yang baik dimiliki oleh pedagang di Pasar PPH Kota Cirebon.

3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

4. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana etos kerja yang dimiliki pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon?
- b. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon?
- c. Bagaimana Etos Kerja Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau dari Etika Bisnis Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui etos kerja pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang bisnis syariah.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui bagaimana etos kerja pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

2) Bagi Pedagang Pasar Harjamukti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pedagang di Pasar Harjamukti sebagai bahan evaluasi atas kinerja dalam meningkatkan nilai kerja yang baik dalam melakukan kegiatan bertransaksi tentunya sesuai dengan etika bisnis Islam.

3) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Muhammad Ersya Faraby (2014) Jurnal	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau dari Etika Bisnis Islam	Hasil dari penelitian menyatakan Pedagang etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya mengartikan dan menerapkan etos kerja etnis Madura yaitu bekerja keras dan merantau serta telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik seperti kejujuran, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis, tidak melakukan sumpah palsu, ramah-tamah, tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar, bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT, dan bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.

2	Bagus Mohamad Ramadhan (2015) Jurnal	Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun	Etos kerja Islami pada pedagang Muslim di Pasar Besar Madiun berdampak positif terhadap kinerja bisnis dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar, serta jumlah tenaga kerja yang bertambah.
3	Hendraswati (2016) Jurnal	Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja pedagang perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura terlihat pada sifat dan karakteristik mereka dalam berusaha, seperti sifat kejujuran, menghargai waktu, kerja keras, dan mandiri. Adapun latar belakang tumbuhnya etos kerja pedagang pasar terapung Lok Baintan, dipengaruhi oleh faktor dari dalam yaitu pendidikan, keyakinan terhadap agama mereka, kultur atau budaya yang sudah ada sejak dahulu, dan dampak dari kerja keras. Faktor luar yang memengaruhi etos kerja mereka adalah; motivasi antar sesama pedagang dan pembinaan dari pemerintah.
4	Raudah (2019) Skripsi	Etos Kerja Islami Pedagang Madura di Pasar H. Umar Hasyim Kecamatan Mentaya Hilir Selatan	Hasil dari penelitiannya Etos kerja Islami pedagang Madura Pasar H. Umar Hasyim dikatakan baik yaitu salah satu ciri mereka ialah kesungguhan, serta kemauan bekerja keras. Etos kerja Islami pedagang Madura dengan perspektif ekonomi

		Kabupaten Kotawaringin Timur	Islam bisa dikatakan baik dilihat dari dari cara mereka bertransaksi dalam jual beli yaitu menggunakan Akad dalam jual beli, bisa juga dilihat dari sifat atau cara mereka berdagang yang menggunakan prinsip ke-jujuran dalam berdagang, serta menjauhi sifat yang bisa merugikan orang lain. Dalam berdagang pun mereka tetap menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim, yaitu dibuktikan dengan tetap sholat, jadi keseimbangan antara kerja dan ibadah mereka tetap selaras.
5	Muhammad (2019) Skripsi	Etos Kerja Para Pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin	Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin mempunyai etos kerja yang tinggi, karena masing-masing pedagang mempunyai > 6 indikasi orang yang beretos kerja tinggi. Faktor yang sangat memengaruhi etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin adalah faktor mekanis, fisis, biologis, mental psikologis dan ekonomi. Adapun kewajiban-kewajiban seorang Muslim dalam melakukan pekerjaan menurut pandangan Islam secara garis besar telah terpenuhi dalam etos kerja para pedagang di Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin

6	Sarah Hanifah (2019) Skripsi	Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pedagang Sate Madura di Kota Purwokerto)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja pedagang sate Madura di kota Purwokerto memiliki etos kerja yang tinggi tercermin dari nilai-nilai disiplin, memiliki moralitas yang tinggi, istiqamah, kon-sequensi menghadapi tantangan, memiliki jiwa wiraswasta, percaya diri, berorientasi ke masa depan, semangat perantauan, dan memperkaya jaringan silaturahmi. Namun, dalam praktik bisnisnya masih terdapat sikap yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, yang ditunjukkan dengan tidak adanya sikap ramah tamah dan kerjasama antara sesama pedagang sate Madura, serta masih ada beberapa pedagang yang tidak meninggalkan transaksi jual beli pada waktu shalat.
---	------------------------------	--	---

Dari hasil penelitian di atas terdapat persamaan masalah dengan penelitian yang penulis akan diteliti yaitu Etos Kerja etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon ditinjau dari etika bisnis Islam sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ersya Faraby (2014), yang berjudul Etos Kerja Pedagang Etnis Madura di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Memiliki perbedaan dalam objek yang diteliti yaitu pada etnis Madura sedangkan penelitian yang penulis akan diteliti yaitu etnis Sunda dan etnis Jawa. Perbedaan selanjutnya yaitu pada tempat penelitian.

2. Jurnal oleh Bagus Mohamad Ramadhan (2015), yang berjudul Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. Terdapat perbedaan pada variable kinerja bisnis dan pada objek penelitian. Dalam penelitian ini tidak ada pembahasan tentang etnis Sunda dan etnis Jawa.
3. Jurnal oleh Hendraswati (2016), yang berjudul Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura, terdapat perbedaan pada tempat penelitian dan pada objek yang diambil bukan berdasarkan etnis Sunda dan etnis Jawa.

E. Kerangka Pemikiran

Etos kerja Muslim adalah semangat untuk menapaki jalan yang lurus. Dalam mencari jalan yang benar maupun menapaki jalan yang benar tersebut dibutuhkan kesungguhan. Seseorang yang memiliki etos kerja Muslim akan terlihat dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam, bahwa bekerja merupakan bentuk ibadah dan perintah dari Allah SWT yang bukan hanya sebagai memuliakan dirinya sendiri, tetapi juga manifestasi dari amal soleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur (Tasmara 2002, 27).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja seseorang dalam suatu usaha dan pekerjaannya, faktor-faktor tersebut adalah faktor agama, mekanis, kimiawi, fisis (faktor lingkungan), biologis (keadaan/sifat), fisiologis (daya tahan tubuh), mental psikologis (kejiwaan) dan faktor ekonomi kultural (budaya) (Asifudin, 2004). Faktor agama yaitu Islam menganggap bekerja merupakan suatu ibadah, dengan kata lain yang membuat seseorang termotivasi dalam bekerja ialah untuk ibadah. Faktor mekanis adalah faktor mesin, setiap pekerjaan dipengaruhi oleh mesin, dalam setiap pekerjaan, manusia bisa dibantu tenaga mesin contohnya alat transportasi yang digunakan untuk pergi melakukan aktivitas dagangnya. Faktor kimiawi adalah faktor yang dapat menunjang seseorang agar kesehatannya terjaga serta daya tahan tubuh yang kuat agar timbulnya etos kerja yang baik. Faktor fisis dapat timbul karena keadaan tempat dijalan yang aman, tenang, bersahabat dan strategis dapat membuat timbulnya

etos kerja yang lebih baik. Faktor biologis adalah faktor keadaan/sifat yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi terhadap semangat kerja. Faktor fisiologis adalah faktor daya tahan tubuh, manusia yang usianya lebih muda dapat lebih produktif dibandingkan mereka yang berusia lanjut. Faktor mental psikologis adalah faktor kejiwaan. Seseorang yang meyakini bahwasanya bekerja merupakan suatu ibadah akan lebih sungguh-sungguh dibanding dengan mereka yang menganggap bekerja hanya sekedar pemuas kebutuhan saja. Faktor ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh gaji atau pendapatan, sedangkan budaya merupakan faktor pengaruh daerah dan kebiasaan (Tasmara, 2002), faktor kultural bisa bersifat kebiasaan, budaya dan pengalaman seseorang yang dapat melatarbelakangi mereka dalam semangat kerjanya.

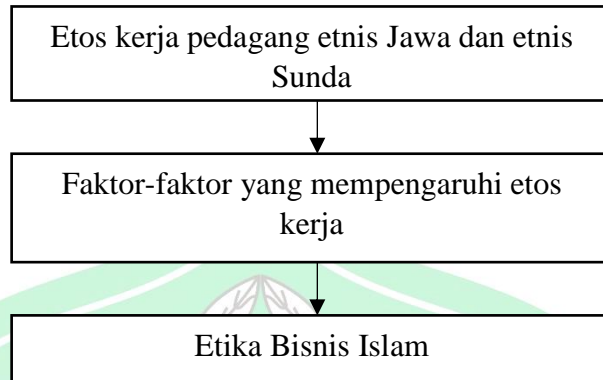
Pedangang etnis sunda dan etnis jawa memiliki etos kerja masing-masing, bisa saja terdapat perbedaan ataupun persamaan, karena mereka berasal dari garis keturunan, tempat tinggal dan kebiasaan yang berbeda.

Etika berbicara tentang menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang laku-perbuatan manusia secara universal bahwa sesuatu seharusnya berjalan seperti demikian, sedangkan moral secara tempatan dengan artian sesuatu itu berjalan dengan cara menyesuaikan dimana pelakunya berada dan bersifat apa adanya. Moral berbicara tentang ukuran dan etika menjelaskan ukuran itu. Menurut Dochak Latief (Wios and Masykuroh n.d., 112) etika bisnis merupakan prinsip-prinsip moral atau aturan tingkah laku atau kaidah-kaidah etik yang dianut dalam berbisnis. Di dalam jurnal yang sama, Ernawan mengartikan etika bisnis adalah aturan main prinsip dalam organisasi yang menjadi pedoman membuat keputusan dan tingkah laku.

Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadist

sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari bulan November 2020 sampai dengan selesai.

Menurut (Sugiono, 2017) pengambilan waktu pada penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka waktu penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu yang pendek. Apabila semua data dapat ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan

proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Sedangkan menurut (Meleong, 2013) Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari nasah wawanacara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2015).

Pada penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan teori dari buku Dr. Ahmad Janan Asifudin dengan judul buku Etos Kerja Islami didalamnya membahas tentang indikasi dan faktor-faktor yang memepengaruhi etos kerja yang tinggi Islami.

3. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang memiliki arti bagi penggunanya. Menurut (Dermawan, 2013) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang diterima adalah yang diperoleh langsung di tempat penelitian yaitu pada pedagang etnis Jawa dan etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon. Peneliti mengambil data dari 10 orang responden dari etnis Jawa dan etnis Sunda yang berdagang di pasar Pusat Perdagangan Harjamukti Kota Cirebon, masing-masing etnis diambil 5 orang sebagai sampel. Adapun etnis Jawa yang peneliti ambil yaitu yang merupakan keturunan orang Jawa seperti Jawa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat (Jawa Cirebon Koek). Sedangkan untuk etnis Sunda berasal dari Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2017). Peneliti akan menggunakan metode observasi kepada pedagang etnis Sunda dan etnis Jawa di Pasar PPH Kota Cirebon.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2015).

Sedangkan menurut (Meleong, 2013), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Peneliti akan menggunakan metode wawancara kepada pedagang etnis Sunda dan etnis Jawa di Pasar PPH Kota Cirebon.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut (Kuncoro, 2013) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan, yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat diperusahaan. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis, usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan perusahaan dan surat izin perusahaan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2017) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan

untuk menentukan fokus penelitian. Namun, demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiono, 2017). Dalam analisis sebelum di lapangan, peneliti melakukan pencarian data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu etos kerja pedagang etnis Jawa dan Etnis Sunda di Pasar Pusat Perdagangan Harjamukti (PPH) Kota Cirebon Ditinjau dari Etika Bisnis Islam.

b. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiono, 2017).

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2017).

2) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bias dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2017).

3) *Conclusion drawing/verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelam sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiono, 2017).

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, ada tiga hal yang penulis gunakan dalam penelitian ini: (Meleong, 2013)

1) Triangulasi Metode

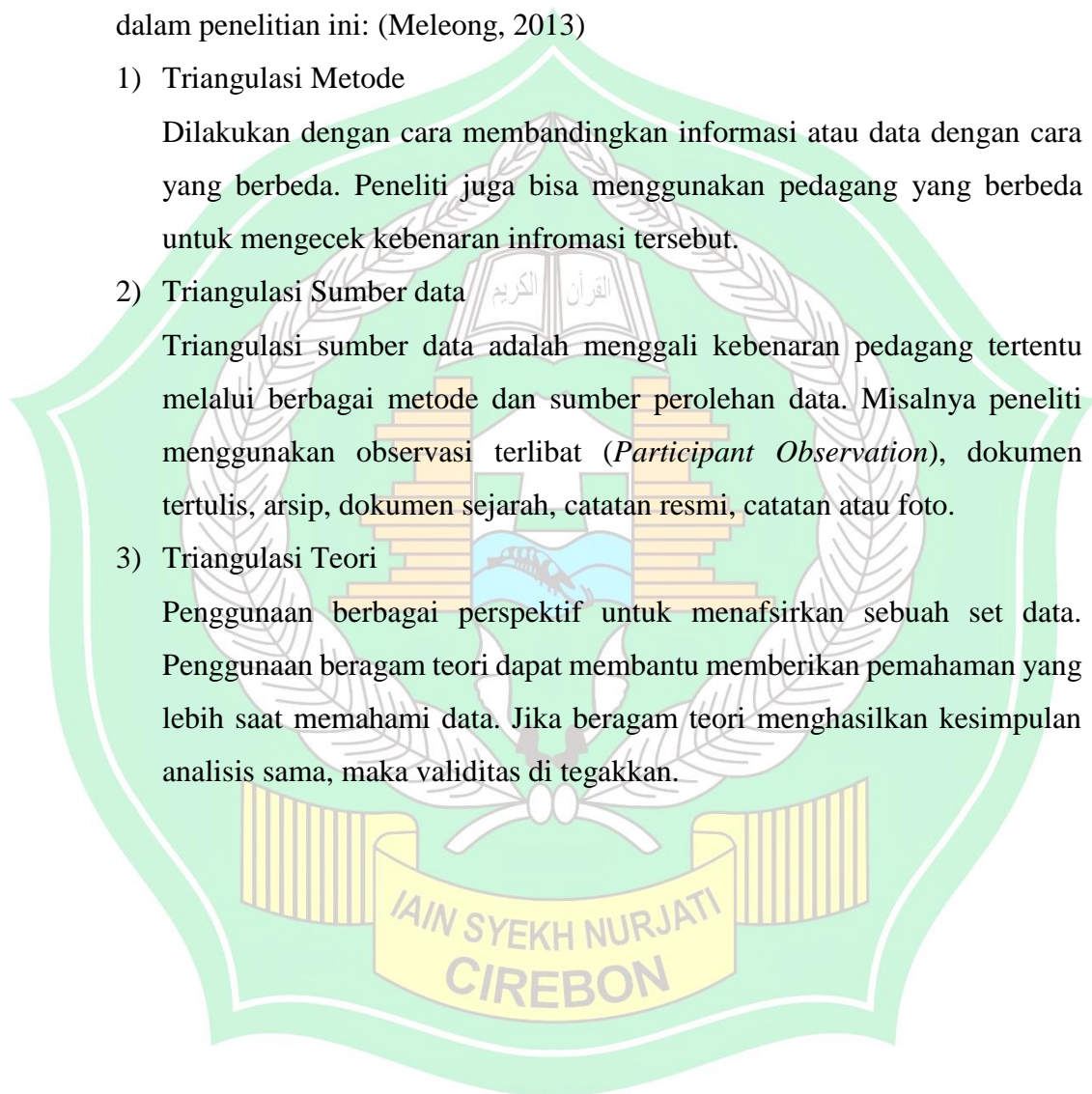
Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti juga bisa menggunakan pedagang yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2) Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran pedagang tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau foto.

3) Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama, maka validitas di tegakkan.



G. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah.

Bab III merupakan kondisi objektif tempat penelitian, pada bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang kondisi objek penelitian di Pasar Harjamukti Cirebon.

Bab IV merupakan hasil penelitian, dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya.

Bab V merupakan penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran.



